

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akulturasi

Akulturasi adalah bergabungnya dua kebudayaan atau lebih untuk menciptakan kebudayaan baru. Menurut Sa'adah (2019:22) Akulturasi terjadi apabila kelompok-kelompok individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda saling berhubungan secara langsung dengan intensif, kemudian menimbulkan perubahan-perubahan besar pada pola kebudayaan dari salah satu atau kedua kebudayaan yang bersangkutan.

Menurut Hasyim dalam Febrisal (2022:15) “akulturasi adalah perpaduan dua budaya berbeda dalam kehidupan yang harmonis dan damai”. Akulturasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:32) “Akulturasi merupakan proses pertemuan kebudayaan yang tampak dalam penggunaan bahasa yang ditandai dengan penyerapan atau peminjaman kata-kata, bahkan timbulnya bilingualism”. Sedangkan menurut Azis dalam Mahyuddin (2019: 117) akulturasi merupakan proses sosial yang muncul ketika sekelompok orang dengan budaya tertentu sedemikian rupa dipengaruhi oleh unsur budaya lain.Sua

Akulturasi ialah bentuk keberhasilan dari komunikasi sosial, suatu proses sosial yang timbul disebabkan apabila kelompok masyarakat dengan kebudayaannya di pertemukan dengan kebudayaan asing, Nurdianzah dalam Yulita, dkk (2021: 3). Jadi akulturasi dapat diartikan sebagai proses pencampuran dua budaya atau lebih yang saling mempengaruhi sehingga terjadi proses masuknya budaya asing pada suatu lingkungan masyarakat.

2.2 Pengertian Budaya

Tylor (2022:1) mengatakan “budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Kebudayaan merupakan suatu pedoman hidup dalam suatu kelompok masyarakat untuk dijadikan acuan dalam bertingkah laku atau bertindak, maka kebudayaan itu cenderung menjadi suatu warna atau tradisi yang turun menurun dalam suatu masyarakat (Azima, dkk, 2021: 7491). Menurut Sunarwan dalam Andriani dan Halmawati (2019: 1325) Budaya merupakan segala nilai, pemikiran simbol yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang atau masyarakat. Budaya adalah seluruh kepercayaan, nilai-nilai, pemikiran, simbol, kebiasaan dan perilaku dalam suatu masyarakat.

Menurut “Dr. H. Th. Fischer” dalam Lubis (2016:4) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kebudayaan. Secara garis besar berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kebudayaan adalah :

1. Faktor Kitaran (lingkungan hidup, geografis) faktor lingkungan fisik lokasi geografis merupakan suatu corak budaya sekelompok masyarakat;
2. Faktor Induk Bangsa ada dua pandangan berbeda mengenai faktor induk bangsa ini, yaitu pandangan Barat dan pandangan Timur. Pandangan Barat berpendapat bahwa perbedaan induk bangsa dari beberapa kelompok masyarakat mempunyai pengaruh terhadap suatu corak kebudayaan.
3. Faktor Saling Kontak Antar Bangsa. Hubungan antar bangsa yang semakin mudah akibat sarana perhubungan yang semakin sempurna menyebabkan satu bangsa mudah berhubungan dengan bangsa lain.

Akibat dari pada adanya hubungan ini dapat atau tidak suatu bangsa mempertahankan kebudayaannya tergantung pada kebudayaan asing mana yang lebih kuat maka kebudayaan asli dapat bertahan lebih kuat. Sebaliknya apabila kebudayaan asli lebih lemah dari pada kebudayaan asing maka lenyaplah kebudayaan asli dan terjadi budaya jajahan yang sifatnya tiruan.

2.3 Pengertian Akulturasi Budaya

Akulturasi budaya menurut Koentjaraningrat (2015:179) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi adalah “sebuah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur kebudayaan asing

tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.”

Akulturası budaya juga tidak terbentuk begitu saja. Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya akulturası budaya.

A. Faktor Internal

Dikatakan sebagai faktor internal karena terjadi akulturası budaya yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Ada beberapa faktor yang paling terasa yang disebabkan oleh faktor internal, diantaranya sebagai berikut:

1. Terjadi penambahan penduduk, baik disebabkan karena terjadinya kelahiran, atau karena perpindahan penduduk. Termasuk berkurangnya penduduk akibat angka kematian dan migrasi.
2. Lahirnya penemuan-penemuan baru di berbagai sektor dan bidang, sehingga mampu mempengaruhi perspektif, dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.
3. Terjadinya konflik atau pertentangan masyarakat, baik yang terjadi antara individu ataupun terhadap kelompok
4. Muncul penemuan teknologi baru yang mampu menggantikan yang sudah ada sebelumnya dan kini digunakan hampir seluruh masyarakat dan mampu mengubah kebiasaan atau budaya masyarakat itu sendiri.
5. Apabila terjadi pemberontakan dan revolusi juga dapat mempengaruhi akulturası budaya.
6. Konflik masyarakat. Tidak dapat dipungkiri jika konflik masyarakat mampu mempengaruhi akulturası budaya

B. Faktor Eksternal

Kebalikan dari akulturası budaya internal, pada faktor eksternal, terjadinya akulturası budaya disebabkan oleh pengaruh dari luar masyarakat. Contohnya, sebagai berikut.

1. Akulturası budaya yang disebabkan oleh terjadinya perubahan alam. Dimana perubahan alam tersebut sampai mempengaruhi kehidupan masyarakat.
2. Terjadinya peperangan juga menjadi salah satu alasan kuat bisa mengubah akulturası budaya di sebuah Negara.

3. Pengaruh yang paling kuat, yang saat ini kita rasakan adalah pengaruh budaya asing. Dimana masuknya budaya asing ke dalam terjadi melalui proses difusi, asimilasi dan akulturasi budaya itu sendiri.

2.4 Pengertian Faktor Sosial

Menurut Kotler dan Keller dalam Fadhila, dkk (2020:23) faktor sosial merupakan pengaruh dari sekelompok orang yang dapat mempengaruhi seorang individu untuk mengikuti kebiasaannya. Lamb dalam Fatimah dan Hidayati (2022:302) mengemukakan bahwa faktor sosial merupakan kelompok orang yang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang dilakukan secara formal maupun informal.

2.5 Pengertian Adat Istiadat

Menurut Njatrijani dalam Risyanti dan Rahayu (2018:145) adat istiadat merupakan kebiasaan yang dianut sekelompok masyarakat dengan aturan yang memiliki nilai-nilai penting dan mendasar yang merupakan kesatuan unsur-unsur yang membentuk konsepsi pemikiran dan perilaku manusia dalam masyarakat.

2.6 Pengertian Kesenian

kesenian merupakan hasil dari suatu kebudayaan manusia yang dapat dilestarikan, dikembangkan maupun dipublikasikan sebagai suatu upaya menuju kemajuan peradaban dan mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa dengan mengangkat kebudayaan daerah setempat (Gustianingrum dan Affandi, 2016:27). Lasmawanti dalam Fitriana, dkk (2020:2) mengemukakan bahwa kesenian merupakan suatu unsur bagian dari budaya yang merupakan wujud ekspresi dari sebuah keindahan untuk pemenuhan kebutuhan jiwanya yang kehadirannya tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia karena kesenian merupakan suatu wujud kreativitas masyarakat guna menyampaikan gagasan sebagai sarana komunikasi dan ajang penyaluran bakat.

2.7 Pengertian Motif

Menurut Suhersono dalam Sulaeman, dkk (2022:111) “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk- bentuk situasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Motif terdiri atas unsur bentuk dan objek, skala atau proporsi, dan komposisi (Harkeni 2021: 1013).

2.8 Pengertian Songket

“Songket berasal dari kata tusuk dan cukit yang disingkat menjadi suk-kit, lazimnya menjadi sungkit dan akhirnya berubah menjadi songket. Sementara itu, orang Palembang menyebut songket dari kata songko yaitu pertama orang menggunakan benang hiasan dari ikat kepala. Kain songket ini biasanya ditenun dengan menggunakan benang emas dan perak dan dihasilkan oleh daerah tertentu saja” Alam dalam Robert (2019:1).

2.9 Penelitian Terdahulu

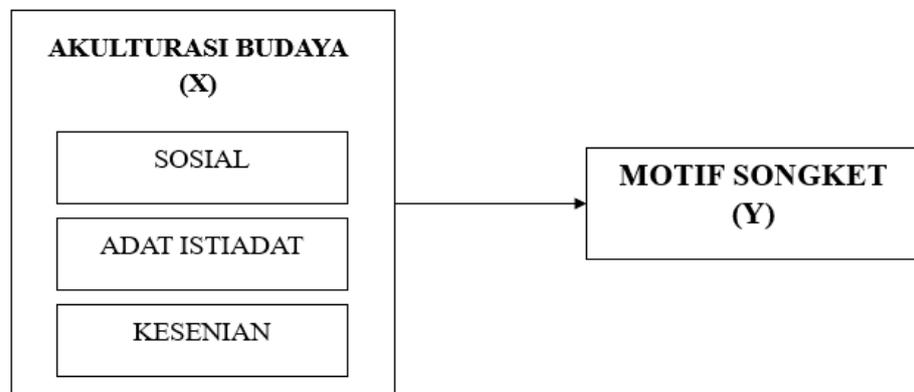
Beberapa penelitian pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas mengenai akulturasi budaya dan motif tenun songket. penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Research Gap
1	Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad ke-18 - 19 Masehi Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari (2022)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh budaya asing yang tergambar pada kain tenun songket baik dari segi motif hingga jenis kain dan benang emas yang digunakan.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa yaitu pada metode penelitian, Annisa hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2	Makna Ragam Hias Motif Nago Besaung Pada Kain Songket Palembang (Decky Kunian 2016)	Metode Kualitatif Deskriptif,	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tema Nago Besaung adalah unsur keimanan dan kekuatan naga karena dianggap sebagai simbol yang memiliki kesaktian, spiritual,kebaikan, perlindungan, kekayaan dan kebijaksanaan yang dituangkan dalam visual songket dengan maksud memiliki kesamaan sifat dari unsur naga tersebut.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Decky yaitu pada metode penelitiannya, Decky hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pada pembahasannya, Decky hanya membahas satu motif kain songket Palembang.

3	Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap Dualisme Sistem Ekonomi Masyarakat Kampung Tua Di Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara (Lia Nuralia, Iim Imadudin 2017)	Metode Survey atau Observasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan dalam berbagai segi dari tata nilai yang berlangsung tetapi pedoman nilai kehidupan lama masih bertahan sampai saat ini.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lia yaitu pada pembahasannya, Lia membahas tentang akulturasi budaya terhadap dualisme sistem ekonomi masyarakat, dan juga perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, Lia menggunakan metode survey dan Observasi.
---	---	------------------------------	---	---

2.10 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023